Vol. 6 No. 1, January - June 2022 ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 6 No. 1, January - June 2022 ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor in Chief

M. Agus Wahyudi (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Reviewer

Mudofir (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Syamsul Bakri (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Ahmad Saifuddin (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Alamat Redaksi:

UIN Raden Mas Said Surakarta
Jln. Pandawa No.1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168
website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica
e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Vol. 6 No. 1, January - June 2022 ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

Pengukuran Islamicity Performance Index (IPI) pada Kinerja Keuangan Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2017-2021
Assyifa Nurtiasih, Suchehi Nur Diawati, Mirta Ulfah Rufi Widya Janah, Haura Sabita Putri, Chandra Ayu Nurfallah 1 - 20

Analisis Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan Terhadap Minat Beli di Febi One Mart
Diana Fatikah, Indah Putri Setiani, Maylany Sukmawati, Nur Fahmi, Nurul Kusuma Astuti 21 - 40

Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Pengguna Aplikasi TikTok
Reva Yuliana Nur Rohmah, Vivi Ida Mardiana, Nurul Ilmi, Nuzulul Tazkhiyatun, Rilis Wahyu Diana Nur Prajati 41 - 58

Dampak Positif Tiger Parenting Terhadap Kematangan Emosional Anak (Studi Kasus pada Siswa SMA/SMK Di Solo)
Kurnia Ibrahim, Novia Nur Hidayah, Annisa Fitri, Sekar Arum Mawarni, Fissilmy Khaffah Ramadhani 59 - 76

Analisis Konsep Model Kepribadian Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta Menuju Era Society 5.0
Anggi Prasetyo, Rizqita Sari Istiqomah, Muhammad Rifai, Muhammad Abdul, Dede Muhamad Azis 77 - 100

Nilai Moral Dalam Cerpen عدو المعيز Karya Kamil Kailani (Kajian Sosiologi Sastra)
Arifah Amelia Istiqomah, Azkiya Fioda Reinawati, Khasanah Arie Puji Astuti, Tri Rahayu, Uswatun 101 - 116

Relevansi Film Animasi Riko The Series Season 3 Terhadap Pembentukan Akhlak Dengan Metode Pembiasaan
Novia Dwi Rahmawati, Ummi Nur Hidayah, Fadilah Nur Auliya, Arumaisah, Suci Indah Noviyana 117 - 132

Penerapan E-Business Dalam Rangka Memajukan Strategi Pemasaran Produk UMKM
Umi Afifah Yeni Asari, Puji Astutik, Novi Ariyanti, Ratna Nindiya Agustina, Indah Parwati 133 - 146

Analisis Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah Angkatan 2020 Uin Raden Mas Said Surakarta
Putri Wardah Qurrotuaini, Dinda Ayu Puspitasari, Nafisatur Rohmah, Amalia Nurul Fatimah, Novi Yanti Hami Mullah 147 - 168

Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penyelesaian Skripsi Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta
Afifah Khoirunnisa, Devi Putri Rahmawati Permatasari, Izzatun Nisa, Miladiya Ulfa Nahdiyana, Muhamad Misbakhul Munir, Ulum Arofatul Jannah 169 - 188

Academica
Journal of Multidisciplinary Studies
Vol. 6 No. 1, January - June 2022
ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Analisis Konsep Model Kepribadian Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta Menuju Era Society 5.0

Anggi Prasetyo[1], Rizqita Sari Istiqomah[2], Muhammad Rifai[3], Muhammad Abdul[4], Dede Muhamad Azis[5]*
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstract

KIP-Kuliah scholarships are considered sufficient to support educational issues for students who have financial limitations to pursue higher education. Apart from helping to finance education, the use of this scholarship also supports the development of soft skills for students, in which the soft skills in question are soft skill development activities designed by student affairs, specifically for KIP-College Students. Talking about the appropriate attitude for scholarship recipients referring to the challenges of the 5.0 era of society, KIP-College students should be able to make more use of the scholarships they get, both as supports in the academic and non-academic realms. The purpose of this study was to determine the personality model of KIP-College Recipient Students at UIN Raden Mas Said Surakarta which can be implemented in the academic (campus) and non-academic (social community) spheres. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. The data used uses primary data and secondary data, where secondary data is used to obtain additional data in research. Primary data was obtained by means of interviews, while for secondary data obtained through journal articles. The results of the study show that the personality models of KIP-College students are in accordance with the challenges of the 5.0 era of society as follows: 1) Confident, 2) Ethical, 3) Self-control, 4) Proficient in Socializing, 5) Capable of Making Decisions, 6) Adaptation.

Keywords: *KIP-Kuliah; Personality; Society 5.0. Era; Undergraduate Student*

Abstrak

Beasiswa KIP-Kuliah tergolong cukup sebagai penunjang masalah pendidikan bagi mahasiswa yang mempunyai keterbatasan finansial untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi. Selain membantu pembiayaan pendidikan, pemanfaatan

Coressponding author
Email: [1]anggiprasetyo.new@gmail.com, [2]itaisti888@gmail.com [3]muhrifai.2311@gmail.com, [4]muhabdul874@gmail.com [5*]dedextavc10@gmail.com

beasiswa ini juga mendukung pengembangan soft skill bagi mahasiswa, di mana soft skill yang dimaksud merupakan kegiatan pengembangan soft skill yang dirancang oleh pihak kemahasiswaan, khusus untuk Mahasiswa KIP-Kuliah. Berbicara tentang sikap yang sesuai untuk mahasiswa penerima beasiswa yang mengacu pada tantangan era society 5.0, seharusnya mahasiswa KIP-Kuliah dapat lebih memanfaatkan beasiswa yang didapatkan, baik sebagai penunjang dalam ranah akademik maupun non-akademik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model kepribadian mahasiswa Penerima KIP-Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta yang bisa diimplementasikan pada ruang lingkup akademik (kampus) maupun non akademik (sosial masyarakat). Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder, di mana data sekunder digunakan untuk memperoleh data tambahan dalam penelitian. Data primer diperoleh dengan cara wawancara, sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui artikel jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepribadian mahasiswa KIP-Kuliah yang sesuai dengan tantangan era society 5.0 sebagai berikut: 1) Percaya diri, 2) Beretika, 3) Pengendalian diri, 4) Cakap Bersosialisasi, 5) Cakap Mengambil Keputusan, 6) Adaptasi.

Kata kunci: KIP-Kuliah; Kepribadian; Era Society 5.0.; Mahasiswa

PENDAHULUAN

Beasiswa secara umum dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada orang yang masih duduk di bangku sekolah atau kuliah dalam rangka membantu menyelesaikan tugasnya dalam mencari ilmu pengetahuan. Bantuan ini biasanya berupa dana untuk menunjang biaya siswa atau mahasiswa selama menjalani masa pendidikannya (Utomo, 2011). Sejatinya, beasiswa diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang baik. Sehingga dapat menjadi bantuan untuk siswa berprestasi yang memiliki kendala ekonomi.

Di Indonesia, terdapat beberapa beasiswa yang dapat dilamar oleh siswa atau mahasiswa, seperti: beasiswa Baznas, beasiswa Bank Indonesia (BI), beasiswa Unggulan, dan beasiswa KIP-Kuliah. Salah satu beasiswa yang banyak dicari dan menyediakan kuota penerima yang banyak adalah beasiswa KIP-Kuliah. Beasiswa KIP-Kuliah merupakan program pelayanan pendidikan

yang ditujukan kepada anak bangsa yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan sesuai jenjang yang ditempuh, dalam hal ini dijenjang perguruan tinggi (Sari et al., 2021).

Beasiswa KIP-Kuliah ini sama halnya seperti beasiswa bidikmisi. Sebelum Bernama KIP-Kuliah, beasiswa ini bernama bidikmisi yang kemudian pada tahun 2020 berganti dengan beasiswa KIP-Kuliah. Harapan dari pemberian beasiswa ini untuk memberikan semangat secara materi kepada mahasiswa yang kurang mampu namun berprestasi agar dapat bertahan hidup dan terpenuhinya segala kebutuhan selama masa studinya, sehingga segala kendala dalam menempuh studi lanjut akan mampu untuk dientaskan. Secara ideal mahasiswa penerima KIP-Kuliah ini haruslah bersikap, berpenampilan, dan bertindak sebagaimana definisi mahasiswa KIP-Kuliah itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan bagaimana kepribadian mahasiswa KIP-Kuliah dalam kehidupannya sehari-hari.

Secara umum, seharusnya bagi penerima beasiswa dapat memanfaatkan bantuan dari pemerintah dengan baik sebagai penunjang dalam hal akademik dan non-akademik. Sehingga dengan begitu akan memunculkan kepribadian yang baik pada mahasiswa KIP-Kuliah. Berbicara mengenai kepribadian, Menurut Kotler (2007), kepribadian merupakan ciri bawaan psikologi manusia *(human psychological traits)* yang dapat menghasilkan tanggapan yang relatif konsisten dan memiliki rangsangan lebih lama terhadap lingkungannya. Kepribadian dapat digambarkan dalam karakteristik perilaku seperti halnya kepercayaan diri, penguasaan diri, kemampuan bersosialisasi, kemampuan mengambil keputusan, cara mempertahankan diri, kemampuan beradaptasi, dan sifat agresif. Dengan memiliki kepribadian yang baik, maka secara tidak langsung seorang mahasiswa KIP-Kuliah akan memberikan pandangan positif terhadap stigma masyarakat kepada seluruh penerima beasiswa KIP-Kuliah secara generalnya.

Beasiswa KIP-Kuliah ini sangat dirasa cukup sebagai penunjang masalah pendidikan bagi calon mahasiswa yang notabenya kekurangan dalam hal ekonomi. Di sisi lain, pemanfaatan beasiswa ini dapat mendukung pengembangan *soft skill* bagi mahasiswa. Mengenai sikap yang sesuai untuk mahasiswa penerima beasiswa yang mengacu pada tantangan era *society* 5.0, seharusnya mahasiswa

KIP-Kuliah dapat lebih memanfaatkan beasiswa yang didapatkan, baik sebagai penunjang dalam ranah akademik maupun non-akademik. Hal ini berhubungan langsung dengan kepribadian yang ditampakkan oleh mahasiswa penerima KIP-Kuliah di beberapa tahun terakhir ini, dimana kehidupan yang ditampilkan adalah gaya hidup yang mewah, *effort* dalam bidang prestasi akademik maupun non-akademik masih kurang, kemudian sebagian besar dari mereka cenderung bersikap acuh terhadap problematika yang ada di masyarakat, serta kebiasaan literasi yang masih rendah.

Di abad ke-21 yang menuju era *society* 5.0 ini dibutuhkan beberapa kemampuan yang menunjang kehidupan mahasiswa untuk membaur dengan masyarakat secara luas, seperti: *creativity, critical thinking, collaboration,* dan *communication,* di mana kemampuan-kemampuan tersebut sangat penting untuk diimplementasikan. Bagi penerima beasiswa ini, era *society* 5.0 seharusnya menjadi semangat baru dalam mengembangkan *hard skill* maupun *soft skill*. Dalam pandangan lain terdapat pro dan kontra yang diutarakan oleh mahasiswa yang tidak menerima beasiswa ini. Sebagian mereka beranggapan bahwasanya mahasiswa KIP-Kuliah akhir-akhir ini kepribadiannya tidak mencerminkan sebagai seorang *awardee* (penerima beasiswa). Hal ini sempat menjadi pembicaraan ramai di media sosial bahwa proses seleksi dan penerimaan beasiswa ini tidak tepat sasaran untuk orang-orang yang seharusnya layak menerima beasiswa ini. Hal ini bukanlah tanpa alasan, karena secara faktanya beberapa mahasiswa penerima beasiswa ini tidak memiliki kepribadian yang seharusnya dicerminkan oleh seorang penerima beasiswa. Tentunya, anggapan-anggapan ini menjadi pro kontra bagi mahasiswa yang bukan penerima dengan mahasiswa penerima beasiswa. Anggapan ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fahria (2017) yang mana berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu mahasiswa bidikmisi IAIN Ponorogo menunjukkan adanya mahasiswa/i bidikmisi yang gaya hidupnya cenderung menyukai hal-hal yang mengarah ke dalam gaya hidup glamour, mulai dari bagaimana berpenampilan, menggunakan aksessoris, gadget dan lain sebagainya. Tidak jarang dari mahasiswa/i penerima beasiswa bidikmisi yang senang nongkrong di kafe atau menonton bioskop.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mellya Embun Baining & Ekawati (Suminta, 2017) dengan penelitian yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah dimana berdasarkan data yang didapat bahwa jumlah penerima beasiswa bidikmisi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah 245 orang mahasantri putra dan putri. Para santri ini berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah. Namun, gaya hidup dan penampilannya tidak sesuai dengan latar belakang ekonominya. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari pengurus Ma'had Al-Jami'ah, menurutnya "perilaku mahasiswa bidikmisi dalam mengkonsumsi atau membelanjakan suatu barang tidak mencermikan posisi mereka sebagai mahasiswa kurang mampu yang mendapatkan bantuan finansial dari pemerintah".

Dari beberapa data tersebut menunjukkan bahwasanya anggapan terhadap mahasiswa penerima beasiswa ini tidak hanya terjadi dalam lingkup 1 perguruan tinggi saja, namun perguruan tinggi yang lain juga menunjukkan adanya kesenjangan tersebut. Mengacu kepada permasalahan tersebut, maka sudah selayaknya kini mahasiswa penerima KIP-Kuliah harus memiliki dan mencerminkan kepribadian yang baik serta berkualitas agar mampu mengubah stigma masyarakat tentang buruknya kepribadian mahasiswa KIP-Kuliah. Apalagi dalam tantangan di era *society* 5.0, maka mahasiswa KIP-Kuliah juga harus peka terhadap kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan di era tersebut. Sehingga mereka akan siap dan mampu dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang konsep atau model kepribadian mahasiswa penerima KIP-Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta menuju era society 5.0. Dengan hal itu peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui konsep atau model kepribadian mahasiswa penerima KIP-Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta menuju era society 5.0.

Penelitian ini tergolong penelitian baru karena peneliti mengusung model kepribadian mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah pada era *society* 5.0, di mana penelitian yang mengintegrasikan model kepribadian mahasiswa KIP-Kuliah dengan kemampuan yang harus dimiliki di era *society* 5.0 masih

belum ada yang meneliti. Selain itu, penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fajar & Sadewi (2020) yang berjudul "Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Surakarta Angkatan 2017". Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut menunjukkan adanyan Perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang dapat dilihat dari barang yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari yang biasanya bersifat sederhana, cara memanfaatkan waktu luang hingga makanan yang disantap setiap hari. Hal ini berkaitan dengan pendeskripsian aktivitas mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam mengalokasikan dana beasiswa untuk memenuhi sarana dan kebutuhan belajarnya. Dalam penelitian tersebut menggunakan teori perilaku konsumtif sedangkan teori yang peneliti ambil mengenai model kepribadian.

Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan Buana & Tobing (2019) yang berjudul "Motivasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Universitas Udayana mengikuti gaya hidup hedonisme". Dari penelitian yang dilakukan membahas terkait gaya hidup hedonisme bagi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Universitas Udayana.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Konsep Model Kepribadian Mahasiswa KIP-Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta di *Era Society* 5.0" agar mahasiswa KIP-Kuliah sadar akan pentingnya memiliki kepribadian yang unggul dan sesuai dengan konsep era society 5.0 sehingga diharapkan mahasiswa KIP-Kuliah mampu menyesuaikan perkembangan zaman di era yang serba dinamis ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Bakri, 2014). Penelitian kualitatif Menurut Jane Richie (Sidiq & Choiri, 2019) merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Peneliti ingin mengetahui secara jelas tentang bagaimana fenomena model kepribadian Mahasiswa Angkatan 2020 penerima Beasiswa KIP-K Universitas

Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Dengan metode studi kasus yang mana studi kasus di gunakan untuk memberikan pemahaman akan sesuatu yang menarik perhatian proses sosial yang terjadi, peristiwa konkret, atau pengalaman orang yang menjadi latar belakang sebuah kasus (Prihatsanti et al., 2018).

Penelitian informan pada penelitian harus memenuhi syarat, informan yang dijadikan sebagai sumber informasi yaitu di pilih dengan menggunakan teknik purposif. Teknik ini menggunakan dasar kriteria tertentu, kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini antara lain: 1) Informan merupakan mahasiswa penerima KIP-K di Kampus UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2020. 2) Informan merupakan mahasiswa yang berstatus aktif di UIN Raden Mas Said Surakarta. 3) Informan mengetahui latar belakang penerima beasiswa KIP-K. 4) informan bersedia suka rela menjadi informan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan memberikan instrumen wawancara kepada informan dan melakukan tanya jawab lewat media whatsapp. Menurut Sugiyono (2016), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Pratiwi, 2017). Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai model kepribadian mahasiswa KIP-K di UIN Raden Mas Said Surakarta menuju era society 5.0. Selain teknik wawancara peneliti juga melakukan study literatur untuk menggali data agar lebih jelas. Adapun teknik analisis data yang di lakukan peneliti melalui keabsahan data oleh Moleong (2000): antara lain 1) pemeriksaan melalui diskusi, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi data (Rijali, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang berasal dari lima informan, yang mana keseluruhan informan tersebut merupakan mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah tahun 2020. Dari beberapa pertanyaan yang berhasil dijawab oleh informan, didapatkan data mengenai model kepribadian mahasiswa KIP-Kuliah di UIN Raden Mas Said menuju era 5.0 sebagai berikut:

Memiliki Kepercayaan Diri Yang Tinggi

Secara sederhana, percaya diri dapat diartikan sebagai rasa yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menampilkan suatu hal ke orang lain. Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, seorang mahasiswa KIP-Kuliah tidak akan malu akan bakat dan kompetensi yang mereka miliki. Beberapa cara untuk meningkatkan kepercayaan diri Mahasiswa KIP-Kuliah diungkapkan oleh seluruh informan. Berikut merupakan kutipan wawancara kepada informan pertama, yaitu BAZR.

> "Cara meningkatkan rasa percaya diri cukup mudah, yaitu mulailah, mulailah apa saja hal hal yang positif. Seperti mampu berkomunikasi secara benar, berpikir logis, maupun mampu menyampaikan argument berdasarkan sumber terpercaya".

Informan yang kedua, yaitu PA juga memberikan tanggapan mengenai cara meningkatkan rasa percaya diri untuk mahasiswa KIP-Kuliah, berikut kutipan wawancara bersama PA.

> "Menurut saya mahasiswa KIP-Kuliah perlu memiliki kemampuan percaya diri yang tinggi. Untuk meningkatkan hal tersebut kita perlu menghilangkan rasa insecure di dalam diri kita, berdamai dengan kekurangan kita meskipun itu sulit dan mensyukuri apapun yang kita punya sekarang."

Informan yang ketiga, yaitu RI memberikan pendapatnya juga tentang cara meningkatkan rasa percaya diri Mahasiswa KIP-Kuliah, berikut tanggapannya:

> "Ya sangat perlu, kepercayaan diri sangat penting untuk kemajuan diri bahkan sebagai penggerak orang-orang untuk maju. Meningkatkan kepercayaan diri dapat dilatih dengan berbagai cara, salah satunya mengikuti kegiatan keorganisasian dan berperan aktif didalamnya".

Informan yang keempat, YR juga mengungkapkan beberapa cara untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri mahasiswa KIP-Kuliah, berikut kutipan wawancaranya:

> "Mahasiswa KIP-Kuliah perlu meningkatkan rasa percaya dirinya. Cara sederhana yang dapat meningkatkan kepercayaan diri adalah dengan mengubah mindset pesimis menjadi optimis".

BST pun juga memberikan tanggapannya pada kutipan wawancara berikut ini:

> "Menurut saya perlu, cara meningkatkan kepercayaan diri yaitu dengan pelatihan mental".

Memiliki Perilaku Dan Etika Berkomunikasi Yang Baik

Perilaku dan etika yang baik merupakan cermin dari kepribadian yang baik. Dalam berkehidupan bermasyarakat, perilaku dan etika terpuji adalah dua hal yang tidak boleh terlupakan untuk diaplikasikan. Mengacu kepada pentingnya perilaku dan etika berkomunikasi yang baik, maka mahasiswa KIP-Kuliah juga harus memiliki hal tersebut dan mengaplikasikannya di lingkungan akademik maupun lingkungan masyarakat. Cara-cara untuk memunculkan perilaku dan etika berkomunikasi yang baik juga diungkapkan oleh ke lima informan. Informan yang pertama, yaitu BAZR memberikan tanggapan mengenai cara-cara berperilaku dan beretika komunikasi yang baik untuk mahasiswa KIP-Kuliah:

> "Etika dan perilaku yang baik dalam berkomunikasi dapat dimulai dari hal yang sederhana. Salam saat mengawali dan mengakhiri percakapan. Kontak mata apabila face to face. Minta maaf apabila salah. Terima kasih apabila sudah selesai. Jangan fokus ke hal lain apabila sedang berbicara, seperti HP dan lain-lain (kecuali mendesak)".

Informan yang kedua, yaitu PA juga memberikan pendapatnya mengenai cara-cara berperilaku dan beretika komunikasi yang baik untuk mahasiswa KIP-Kuliah:

> "Perilaku dan etika berkomuniksi yang tepat untuk mahasiswa KIP Kuliah haruslah mencermikan seorang mahasiswa yang baik. Seperti halnya bersikap sopan kepada siapa saja, dapat memahami situasi yang ada, dengan siapa ia berbicara sehingga

mereka harus mampu menyesuaikannnya."

Informan yang ketiga, yaitu RI memberikan tanggapannya juga mengenai cara berperilaku dan beretika dalam berkomunikasi yang baik untuk Mahasiswa KIP-Kuliah, berikut kutipan wawancaranya:

> "Mahasiswa KIP-Kuliah harus selalu memperhatikan norma-norma dalam berperilaku, menjaga perkataan dan perbuatan serta perasaan dan tidak melanggarnya".

Informan yang keempat, yaitu YR juga turut memberikan argumentasinya mengenai cara berperilaku dan beretika dalam berkomunikasi yang baik untuk Mahasiswa KIP-Kuliah, kutipan wawancaranya sebagai berikut:

> "Mahasiswa KIP-Kuliah perlu mencerminkan sopan dan cerdas dalam berperilaku maupun dalam berkomunikasi. Karena hal ini yang akan menjadi gambaran mahasiswa KIP-Kuliah di mata orang lain".

Informan yang kelima, yaitu BST juga memberikan tanggapannya mengenai hal tersebut, berikut tanggapannya:

> "Mahasiswa KIP-Kuliah tidak boleh berperilaku kurang sopan dan harus memiliki etika berkomunikasi yang tepat, yaitu tidak menyela pembicaraan orang lain".

Memiliki Kemampuan Penguasaan Diri

Penguasaan diri merupakan salah satu cara untuk mengendalikan diri yang dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi suatu hal. Hal ini sangat memungkinkan seseorang menjadi dewasa dalam bersikap dan berpikir. Contohnya disaat seseorang sedang merasa emosi dan orang tersebut mampu menahan amarahnya, maka hal buruk dapat terhindarkan dengan penguasaan diri. Maka dari itu, penguasaan diri juga merupakan salah satu aspek yang penting untuk dimiliki oleh mahasiswa KIP-Kuliah. Beberapa informasi terkait dengan strategi untuk meningkatkan kemampuan penguasaan diri untuk Mahasiswa KIP-Kuliah juga disampaikan oleh lima informan yang menjadi narasumber utama pada penelitian ini. Informan pertama adalah BAZR. Dia memberikan tanggapan sebagai berikut:

> "Penguasaan diri dapat dicapai apabila seorang memahami apa itu agama dan kehidupan. Pola pikir, mindset diubah dengan banyak membaca".

Informan kedua adalah PA. Dia memberikan tanggapan sebagai berikut:

> "Menurut saya, Mahasiswa KIP-Kuliah perlu memiliki kemampuan penguasaan diri, caranya dengan meningkatkan kesabaran diri dan juga rasa percaya diri selain itu kita juga harus selalu berpikiran positif".

Informan ketiga adalah RI. Dia memberikan tanggapan sebagai berikut:

> "Mahasiswa KIP-Kuliah perlu memiliki kemampuan penguasaan diri, hal ini karena mengendalikan diri itu sangat penting. Seseorang harus bisa menjaga dirinya agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Caranya dengan tetap sabar ketika emosi, serta selalu menambah wawasan agar mampu menguasai segala informasi".

Informan keempat adalah YR. Dia memberikan tanggapan sebagai berikut:

> "Cara mudah agar Mahasiswa KIP-Kuliah memiliki penguasaan diri yang baik adalah dengan memahami potensi diri, karena hal tersebut mampu membantu Mahasiswa KIP-Kuliah berprestasi sesuai dengan kemampuannya".

Informan yang kelima adalah BST. Dia memberikan pendapatnya seperti di bawah ini:

> "Mahasiswa KIP-Kuliah perlu penguasaan diri, apalagi masalah keuangan. Seharusnya mahasiswa KIP bisa menggunakan uang saku dengan baik dengan cara berhemat dan bisa mengatur keuangan dengan tepat".

Memiliki Kemampuan Bersosialisasi

Seperti yang kita ketahui, manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, sudah bisa dipastikan bahwa segala kegiatan manusia tidak akan luput dari proses sosialisasi. Secara sederhana, bersosialisasi adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk membaur dengan lingkungan

sosialnya yang menyebabkan terjadinya interaksi serta hubungan timbal balik antara seseorang tersebut dengan lingkungan sosialnya. Proses sosialisasi ini sangat penting dalam kehidupan manusia di lingkungannya. Apabila manusia tidak melakukan proses sosialisasi, maka mereka tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai contoh, jika manusia tidak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, maka kebutuhan hidup mereka seperti: makan, minum, berolahraga, menempuh pendidikan, dan lain sebagainya tidak akan mampu tercapai. Dengan begitu, kemampuan bersosialisasi bisa dikatakan sebagai salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa KIP-Kuliah. Adapun informan dari penelitian ini juga turut memberikan tanggapan terkait dengan cara untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi bagi Mahasiswa KIP-Kuliah. BAZR memberikan tanggapannya mengenai cara meningkatkan kemampuan sosialisasi untuk Mahasiswa KIP-Kuliah sebagai berikut:

> "Cara meningkatkan kemampuan bersosialisasi adalah dengan cara aktif di organisasi organisasi yang ada di kampus. Salah satunya formasi. Cukup aktif saja berkomunikasi berubah dan berkembang maka kemampuan sosial kita akan semakin baik dari sebelumnya".

PA pun turut memberikan pendapatnya mengenai strategi untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi untuk Mahasiswa KIP-Kuliah, hasil wawancaranya sebagai berikut:

> "Menurut saya, kemampuan sosialisasi harus dimiliki oleh mahasiswa KIP Kuliah, tentunya dengan cara selalu berbaur dengan masyarakat dan juga selalu andil atau ikut dalam kegiatan yang ada dalam masyarakat".

RI juga menanggapi dengan pendapat pribadinya terkait cara meningkatkan kemampuan berkomunikasi untuk Mahasiswa KIP-K, berikut kutipan wawancaranya:

> "Sederhana saja, ikut dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan aktif di dalamnya."

YR juga memberikan tanggapannya, hasil wawancaranya sebagai berikut:

> "Aktif dalam menjalin relasi dengan siapa saja dan turut aktif berkomunikasi di dalamnya".

BST juga turut memberikan pendapatnya, berikut tangapannya:

> "Caranya jika dari eksternal perlu diadakan program seperti KKN atau pengabdian kepada masyarakat agar dapat menciptakan kepedulian terhadap sesama".

Memiliki Kemampuan Mengambil Keputusan

Memiliki kemampuan mengambil keputusan yang terbaik dari beberapa pilihan di dalam kehidupan akan menentukan arah masa depan seseorang menuju kehidupan yang lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan keputusan yang baik akan memberikan dampak yang baik. Begitu pula sebaliknya, keputusan yang buruk akan memberikan dampak yang buruk juga. Contoh konkretnya adalah apabila seseorang dihadapkan pada dua pilihan dalam berbisnis, maka seseorang harus mengambil pilihan yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan menganalisis pilihan tersebut sehingga akan memberikan hasil keputusan yang terbaik. Maka dari itu, kemampuan mengambil keputusan harus dimiliki oleh seseorang, terkhusus untuk Mahasiswa KIP-Kuliah. Seluruh informan dari penelitian ini juga turut menangapi tentang cara mudah meningkatkan kemampuan mengambil keputusan pada diri Mahasiswa KIP-Kuliah. Informan pertama, yaitu BAZR memberikan tanggapannya sebagai berikut:

> "Pengambilan keputusan akan semakin baik jika seorang tidak egois dan juga tidak memiliki sifat manipulasi. Sehingga agama dan etika yang menjadi persoalan penting disini. Semakin tinggi agama dan pengetahuan etika maka akan semakin baik pula pengambilan keputusan seseorang".

Begitu juga informan yang kedua yaitu PA, memberikan tanggapannya mengenai cara meningkatkan kemampuan mengambil keputusan sebagai berikut:

> "Untuk meningkatkannya adalah dengan cara kita harus menjadi orang yang kritis dalam menghadapi masalah yang ada, berani dalam mengambil keputusan dan memahami segala resiko yang ada ketika kita mengambil keputusan tersebut".

Informan yang ketiga, yaitu RI turut memberikan tanggapan terkait hal tersebut, berikut tanggapannya:

> "Contoh konkret saja. Ikut serta berdiskusi dalam pengambilan keputusan dalam berkegiatan".

Informan keempat yaitu YR juga menanggapi hal tersebut sebagai berikut:

> "Agar mempunyai kemampuan mengambil keputusan yang baik, maka Mahasiswa KIP-Kuliah harus sering mengikuti kegiatan diskusi, dimana dalam kegiatan tersebut maka nantinya mereka akan terlatih dalam mengambil keputusan yang terbaik".

BST juga turut memberikan pendapatnya mengenai cara mengambil keputusan yang baik, berikut kutipan wawancaranya:

> "Caranya dengan melatih diri untuk menyelesaikan berbagai persoalan seperti studi kasus".

Memiliki Kemampuan Beradaptasi

Secara umum, adaptasi bisa dikatakan sebagai cara makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan beradaptasi dengan lingkungannya, maka makhluk tersebut akan mampu hidup dengan nyaman. Contohnya saja manusia, apabila manusia mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang mungkin sedikit berbeda dengan karakternya, maka seseorang tidak akan merasa terganggu dan mampu membiasakan dan menyelaraskan diri untuk menerima keadaan lingkungannya. Mengacu kepada pentingnya kemampuan beradaptasi, maka seseorang harus menguasai kemampuan tersebut. Salah satunya adalah Mahasiswa KIP-Kuliah. Seluruh informan juga menanggapi mengenai cara-cara agar mahasiswa KIP-Kuliah memiliki kemampuan beradaptasi yang baik dengan lingkungan akademik

maupun non akademiknya. Informan pertama yaitu BAZR, dia mengatakan sebagai berikut:

> "Caranya adalah mulai untuk berkomunikasi dan menerima keadaan sekitar walau tidak semuanya seperti yg diharapkan".

Informan kedua yaitu PA, juga turut memberikan tanggapannya, berikut adalah kutipan wawancaranya:

> "Meningkatkan kemampuan adaptasi dengan cara memahami lingkungan baru yang ada dan juga meningkatkan rasa percaya diri untuk beradaptasi untuk mrnghadapi lingkungan yang baru".

Informan yang ketiga yaitu RI, memberikan tanggapannya juga terkait dengan cara agar mahasiswa KIP-Kuliah mampu memiliki kemampuan beradaptasi dengan baik, berikut tanggapannya:

> "Berdiskusi dengan orang-orang baru, mengenal karakter mereka dan mampu menyelaraskan diri secara positif dengan mereka".

Informan yang keempat yaitu YR, dia menuturkan juga pendapatnya sebagai berikut:

> "Simpel saja, dengan cara mencoba menempatkan diri pada hal-hal baru yang mampu memberikan pengalaman dan pelajaran, dari situ kita akan mampu belajar menyelaraskan diri dengan lingkungan serta mampu menyortir mana yang baik dan mana yang buruk".

Informan yang kelima yaitu BST, dia mengutarakan pendapatnya juga terkait hal tersebut sebagai berikut:

> "Perlu kemampuan beradaptasi kak, caranya dengan melihat kondisi sekitar dan menyesuaikan keadaan".

Menghilangkan Kebiasaan Negatif Dalam Berperilaku

Seseorang yang memiliki kebiasaan buruk akan mencerminkan kepribadian yang buruk juga pada diri seseorang itu. Hal ini dikarenakan kebiasaan buruk juga akan berdampak kepada diterima atau tidaknya seseorang pada lingkungan sosialnya. Contoh konkretnya adalah apabila seseorang sering

berbohong, maka orang lain yang sering berkomunikasi dengan orang tersebut akan mengecapnya sebagai seorang pembohong dan dampak buruknya orang lain tersebut akan meninggalkan orang yang memiliki perilaku berbohong itu. Maka dari itu, perilaku negative harus dihilangkan dalam diri seseorang, terlebih lagi Mahasiswa KIP-Kuliah. Adapun seluruh informan juga menanggapi tentang kebiasaan negative apa saja yang perlu dihilangkan oleh Mahasiswa KIP-Kuliah. BAZR memberikan tanggapannya sebagai berikut:

> "Kebiasaan yang harusnya dihindarkan dan perlu dihilangkan sebagai berikut: *Machiavellian, love of money, foya foya, dan malas belajar".*

PA juga turut memberikan pendapatnya mengenai perilaku yang harus dihindari oleh penerima KIP-Kuliah, kutipan wawancaranya sebagai berikut:

> "Perilaku negatif yang harus dihilangkan oleh mahasiswa KIP Kuliah adalah gaya hidup hedon atau boros, dan hidup bermalas – malasan".

Begitu pula RI, dia juga menuturkan tanggapannya terkait hal tersebut, berikut kutipan wawancaranya:

> "Mahasiswa KIP-Kuliah perlu menghindari bermalas-malasan dan berfoya-foya".

YR juga turut memberikan komentar, berikut adalah kutipan wawancaranya:

> "Sering banget liat orang KIP-Kuliah yang males sama hedon. Tolong banget, mereka harus menghilangkan kebiasaan tersebut".

BST memberikan tanggapannya sebagai berikut:

> "Mahasiswa KIP-Kuliah harus menghilangkan sifat konsumtif dan boros".

Meningkatkan Kompetensi Di Era Society 5.0

Dalam arti sederhana, era society 5.0 dapat dijelaskan sebagai era dimana segala teknologi mampu memanusiakan manusia. Mengacu kepada hal tersebut, maka beberapa kompetensi yang dibutuhkan di era tersebut haruslah

dikuasai oleh seluruh manusia. Berbicara mengenai kompetensi, beberapa kompetensi di era society 5.0 yang mengacu kepada pembelajaran abad 21 di antaranya sebagai berikut: *communication, creativity, collaboration,* dan *critical thinking* harus dimiliki oleh seorang mahasiswa, terutama Mahasiswa KIP-Kuliah. Hal ini dikarenakan dengan menguasai keempat kemampuan ini, maka mereka akan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Maka dari itu, kemampuan di era society 5.0 harus dikuasai oleh Mahasiswa KIP-Kuliah. Langkah konkret agar Mahasiswa KIP-Kuliah mampu menguasai beberapa kompetensi tersebut juga disampaikan oleh seluruh informan. Menurut BAZR, langkah konkret yang diutarakan seperti yang ada pada kutipan wawancara berikut:

> "Gabung organisasi. Dengan demikian kamu akan belajar banyak hal dan memiliki skill yg tidak di dapat di perkuliahan. Namun ingat jangan sampai organisasi menghambat kuliah dan jangan sampai kuliah menghambat organisasi".

PA pun juga memberikan pendapat yang relevan dengan urgensi yang ada sebagai berikut:

> "Langkah konkret untuk mengimplementasikan kompetensi – kompetensi tersebut adalah dengan cara meningkatkan kepercayaan diri kita, kreativitas kita dan kemampuan komunikasi kita untuk menghadapi era society abad 5.0"

Selain itu, RI juga memberikan tanggapan terkait hal tersebut, berikut tanggapannya:

> "Dibuat mudah aja bang. Ikut serta dalam perlombaan dan pembelajaran non formal".

Demikian pula, YR memberikan tanggapan terkait dengan cara meningkatkan kompetensi di era society 5.0, berikut kutipan wawancaranya:

> "Agar kita kompeten pada keempat hal tersebut, kita harus menanamkan dan mengimplementasikan keempat hal tersebut terlebih dahulu".

BST juga tidak luput memberikan pendapatnya terkait dengan cara meningkatkan kompetensi di era society 5.0, berikut kutipan wawancaranya:

> "Harus ada program untuk meningkatkan kemampuan kritis seperti kelas tambahan untuk studi kasus setiap minggu atau bulan".

Menampilkan Simbol Atau Ciri Khas Mahasiswa KIP-Kuliah

Simbol atau ciri khas merupakan pembeda antara seseorang dengan yang lainnya. Begitu pula kaitannya dengan Mahasiswa Bidikmisi. Sebagai mahasiswa yang dipilih dan dibiayai oleh negara dalam mengenyam pendidikan tinggi, maka mereka harus memiliki pembeda dengan mahasiswa lainnya. Dengan adanya pembeda dalam ranah positif, maka nantinya eksistensi mahasiswa KIP-Kuliah di tengah masyarakat akan mendapatkan label yang positif pula. Seluruh informan juga memberikan pendapat mereka terkait dengan ciri khas atau simbol yang harus ditunjukkan oleh Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah. Informan pertama yaitu BAZR, dia memberikan tanggapan sebagai berikut:

> "Kekeluargaan. Sejauh saya memandang, kekeluargaan KIP-Kuliah begitu luar biasa, hal ini apabila terus berjalan akan memunculkan sesuatu yang tidak terduga dan akan menjadi pembeda dari yang lainnya. Kemudian yang terakhir adalah jangan malu, kita mahasiswa KIP-Kuliah bukan mahasiswa yang tidak mampu, tapi kita mahasiswa pilihan dari ribuan yang mendaftarkan. Kita pemenang dan kita harus bisa menjawab tantangan ini".

Kemudian PA juga memberikan perspektifnya mengenai hal tersebut, berikut merupakan tanggapannya:

> "Untuk membedakan mahasiswa lain dengan mahasiswa KIP-Kuliah adalah memiliki kemampuan yang tidak dimiliki mahasiswa yang lain, lebih kreatif, lebih percaya diri, dan memiliki inovasi yang luas".

Selain itu, RI juga turut andil dalam memberikan tanggapannya dalam kutipan wawancara berikut:

> "Ada tiga menurutku: berani, jujur, potensi".

Lalu YR juga memberikan pendapatnya tentang hal tersebut, berikut adalah tanggapannya:

> "Tonjolkan kepribadian yang haus akan prestasi dan santun pada semua orang".

BST juga memberikan tanggapannnya terkait hal tersebut sebagai berikut:

> "Mahasiswa KIP harus berprestasi dan bisa memanfaatkan uang saku yang diberikan dengqn baik, contohnya untuk berwirausaha".

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berhasil menganalisis secara keseluruhan terkait dengan pendapat informan mengenai model-model kepribadian yang tepat untuk Mahasiswa KIP-Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta. Adapun hasil analisis telah diklasifikasikan menjadi enam model kepribadian yang harus dimiliki oleh Mahasiswa KIP-Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta beserta implementasi secara nyata sebagai berikut:

Pertama, kepercayaan diri yang tinggi. Adapun cara-cara untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri untuk mahasiswa KIP-Kuliah sebagai berikut: selalu berbuat sesuatu yang positif, seperti: berkomunikasi yang baik, berpikir secara logis, dan menyampaikan sesuatu dari sumber yang terpercaya; berdamai dengan diri sendiri, yaitu dengan mengurangi rasa *insecure* dan menerima segala sesuatu yang telah diberikan tuhan kepada kita; mengikuti berbagai macam organisasi yang sesuai dengan kemampuan dirinya dan ikut serta aktif di dalam berkegiatan di dalam organisasi tesebut; mengubah *mindset* atau pola pikir pesimis menjadi optimis; mengikuti beberapa pelatihan tentang peningkatan mental diri.

Kedua, berperilaku dan beretika dalam komunikasi yang baik. Mengacu kepada pendapat dari lima informan yang tersedia, dapat disimpulkan mengenai cara-cara agar Mahasiswa KIP-Kuliah mampu berperilaku dan beretika dalam berkomunikasi yang baik sebagai berikut: meminta maaf apabila bersalah, mengucapkan terima kasih apabila permintaannya sudah dikehendaki, serta jangan bermain *smartphone* pada saat melakukan interaksi (boleh bermain *smartphone* apabila ada notifikasi panggilan yang harus diangkat/urgen); berperilaku sopan kepada siapa saja, serta memahami dengan siapa dia berkomunikasi; mengimplementasikan norma-norma yang ada, serta menjaga perkataan dan perbuatan.

Ketiga, terampil dalam penguasaan diri. Berdasarkan informasi dari informan yang telah dipaparkan pada hasil penelitian, maka dapat dijelaskan cara-cara meningkatkan penguasaan diri untuk Mahasiswa KIP-Kuliah sebagai berikut: m,emahami esensi dari agama dan kehidupan, setelah itu mengubah *mindset* yang buruk menjadi *mindset* yang baik, sehingga akan terjadi perubahan pola pikir yang mana akan mengubah pola penguasaan diri juga, dari yang belum bisa menguasai dirinya sendiri menjadi cakap dalam penguasaan diri; selalu mengutamakan sabar dan berpikir positif; menambah wawasan dengan cara membaca buku mengenai kiat-kiat penguasaan diri; memahami potensi yang ada di dalam dirinya; dan mampu memanajerisasi diri.

Ketiga, cakap dalam bersosialisasi. Kemampuan bersosialisasi merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang mana manusia sendiri merupakan makhluk sosial. Beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi juga sempat disinggung oleh seluruh informan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara yang ada, dapat dijelaskan beberapa cara agar Mahasiswa KIP-Kuliah cakap dalam bersosialisasi sebagai berikut: aktif dalam berorganisasi di lingkungan akademik seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau yang lainnya; dan aktif dalam berkegiatan di lingkungan masyarakat dan berbaur di dalamnya.

Keempat, tepat dalam mengambil keputusan. Keputusan yang tepat akan memberikan hasil yang tepat pula. Diperlukan strategi dalam mengambil keputusan agar hasil dari keputusan yang diperoleh dapat memberikan dampak yang baik kepada pengambil keputusan. Adapun kelima informan juga memberikan tanggapannya mengenai hal tersebut pada hasil wawancara yang telah dipaparkan. Berikut merupakan penjelasan dari cara meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan untuk Mahasiswa KIP-Kuliah menurut informan: tidak egois dalam mengambil keputusan; kritis dalam memahami permasalahan dengan mempertimbangkan berbagai risiko yang harus dihadapi dengan pilihan yang telah dipilih; berdiskusi dengan teman organisasi yang lebih ahli dalam mengambil keputusan; sering melakukan studi kasus bersama teman ataupun yang lainnya.

Kelima, mampu beradaptasi dengan lingkungan. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan juga merupakan salah satu kemampuan yang tidak boleh diabaikan oleh Mahasiswa KIP-Kuliah. Adapun beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya bagi Mahasiswa KIP-Kuliah menurut informan sebagai berikut: lebih menerima keadaan lingkungan sekitar agar kita mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut tanpa terganggu; memahami karakteristik lingkungan yang baru serta meningkatkan rasa percaya diri untuk membaur bersama masyarakat; berkomunikasi dengan orang baru, memahami karakteristik orang-orang di sekitarnya dan mampu menyelaraskan diri.

Keenam, menghindarkan diri dari perilaku negatif. Menurut pendapat dari informan yang telah dipaparkan pada hasil wawancara, maka didapatkan penjelasan mengenai perilaku negatif yang harus dihilangkan oleh Mahasiswa KIP-Kuliah sebagai berikut: Machiavellian, atau memanipulasi keadaan; *love of money*, yaitu melakukan apa saja dengan imbalan uang; berfoya-foya menggunakan uang beasiswa; malas belajar; bergaya hidup hedon atau sering boros dalam mengeluarkan uang; dan berjiwa konsumtif.

Ketujuh, penguasaan kompetensi di era *society* 5.0. Dengan menguasai kompetensi di era selanjutnya sebelum datang era tersebut, maka secara langsung mereka yang telah menguasai kompetensi di era tersebut juga akan mampu menyesuaikan dan menyelaraskan diri terhadap dinamika perubahan zaman, sehingga mereka tidak akan tersingkirkan. Adapun menurut pendapat informan, langkah-langkah untuk meningkatkan kompetensi di era *society* 5.0 sebagai berikut: ikut bergabung di dalam organisasi dan mampu meningkatkan kemampuan diri di dalam organisasi tersebut; mengikuti perlombaan dan pendidikan non formal; serta mengimplementasikan kemampuan 4C (*creativity, collaboration, critical thinking,* dan *communication*) di dalam kehidupan sehari-hari.

Kedelapan, menonjolkan simbol atau corak perilaku yang menjadi pembeda dari mahasiswa lain. Menurut informan, beberapa simbol atau pembeda antara Mahasiswa KIP-Kuliah dengan Mahasiswa yang lainnya haruslah seperti di bawah ini: memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi dengan

mahasiswa KIP-Kuliah yang lain; berkepribadian kreatif dan inovatif; berani dalam mengutarakan pendapat; berperilaku baik, santun, dan jujur; berprestasi sesuai bidang yang diminatinya; serta memiliki jiwa wirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari data responden mahasiswa KIP-Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2020, rata-rata mahasiswa KIP-Kuliah belum mencerminkan model kepribadian yang sesuai dengan aspek kepribadian yang disampaikan oleh Philip khotler. Adanya indikasi mahasiswa KIP-Kuliah UIN Raden Mas Said Surakarta yang kurang dalam pengembangan dirinya sebagai mahasiswa penerima beasiswa mulai dari ranah kepercayaan diri, berperilaku dan beretika dalam komunikasi yang baik, memiliki kemampuan penguasaan diri, memiliki kemampuan bersosialisasi, memiliki kemampuan mengambil keputusan, memiliki kemampuan beradaptasi, menghilangkan kebiasaan negative dalam berperilaku, meningkatkan kompetensi di Era Society 5.0, menampilkan simbol atau ciri khas Mahasiswa KIP-Kuliah. Model-model kepribadian tersebut dapat menjadi acuan bagi mahasiswa KIP-Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai cerminan bagi mahasiswa penerima beasiswa.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2020 serta berdasarkan model kepribadian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya para informan juga memiliki kepribadian yang menunjukan aspek-aspek model kepribadian tersebut. Kepribadian merupakan sesuatu yang ada dalam diri individual yang ditampilkan sebagai nilai stimulus sosial dengan kemampuan yang dimiliki seseorang.

Dari permasalahan yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwasanya model kepribadian mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2022 hanya sebagaian saja yang belum termasuk dalam golongan model tersebut. Mahasiswa penerima beasiswa dalam

kepribadiannya menuju era society 5.0 perlu meningkatkan penguasaan diri dan lebih mengembangkan diri baik secara fisik yang ditampilkan atau dari dalam diri mahasiswa penerima KIP-Kuliah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Saran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya sebatas pada mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah saja dan terbatas pada 6 model kepribadian, untuk itu bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih banyak referensi terkait model kepribadian bagi penerima beasiswa selaim KIP-Kuliah. Selain itu, dapat menambah referensi yang lebih banyak dan lengkap sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih baik lagi. Peneliti selanjutnya juga dapat mempersiapkan lebih baik dalam pengumpulan data. Bagi mahasiswa KIP-Kuliah, tampilkan kepribadian sebagai mahasiswa penerima beasiswa yang dapat dicontoh bagi mahasiswa lainnya, tingkatkan prestasi, kompetensi dan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

Bakri, S. (2014). Pendekatan-Pendekatan Dalam Islamic Studies, *DINIKA: Journal of Islamic Studies, 12*(1). 7-16.

Buana, Y. E. P. A., & Tobing, D. H. (2019). Motivasi Mahasiswa Penerima Beasiswa BIDIKMISI Universitas Udayana Mengikuti Gaya Hidup Hedonisme. *Jurnal Psikologi Udayana*, *6*(2), 221-231. https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p01

Fahria, Y. (2017). Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi (Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi) Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Akademik. *Tesis (Tidak Diterbitkan)*

Kotler, P. (2007). *Manajemen Pemasaran: Analisa, Perencanaan, Implikasi Dan Kontrol*. Penerbit Indeks.

Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, *1*(2), 202-224. https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219

Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, *26*(2), 126-136. https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81-95. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Fajar, C. & Sadewi, P. Z. A. (2020). Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Surakarta Angkatan 2017. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, *4*(1), 81–98.

Sari, L. I., Probonegoro, W. A., Romadiana, P., & Saftari, M. (2021). Sosialisasi, Pelatihan Pembuatan Dan Penggunaan KIP Kuliah Di Desa Air Anyir. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 945–950. https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2778

Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Nata Karya.

Suminta, R. R. (2017). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Orientasi Religiusitas. *Fikrah*, *4*(2), 214-227. https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i2.1884

Utomo, P. (2011). Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan UNY*, *20*(1), 67–87. https://doi.org/10.21831/jptk.v20i1.7759